

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPA TEMA 5 DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* PADA
SISWA KELAS V SD NEGERI BANJARAGUNG 01 KECAMATAN WARUREJA
KABUPATEN TEGAL**

Puji Nur Eftaeni¹, Afit Istiandaru², Erna Sulistiowati³

¹SD Negeri Banjaragung 01, Tegal
²Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
³SD Unggulan Aisyiah Bantul, Yogyakarta

Email koresponden: pujinur124@gmail.com

ABSTRAK

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting dikembangkan oleh setiap guru. Keaktifan perlu digali untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dikarenakan keaktifan akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa. Namun demikian keaktifan siswa kelas V SD Negeri Banjaragung 01 sangat rendah sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Karena hal ini maka dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA tema 5 dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada siswa kelas V SD Negeri Banjaragung 01. Subjek dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas V SD Negeri Banjaragung 01 yang berjumlah 18 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Desain PTK menggunakan model Kemmis dan Taggart yang meliputi perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari siklus 1 ke siklus II. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mencapai nilai di atas KKM. Pada siklus 1 yang mencapai KKM sebesar 55,56% dan siklus II 88,89%. Dilihat dari nilai rata-rata pada siklus 1 mencapai 74,44 dan pada siklus II mencapai 91,11. Selain hasil belajar, keaktifan siswa juga meningkat dari siklus 1 ke siklus II. Pada siklus 1 rata-rata indikator keaktifan siswa mencapai 41,11% dan pada siklus II mencapai 83,33%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *picture and picture* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Keaktifan, Hasil belajar, *Picture and picture*

PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh Sumber Daya Manusia dari bangsa tersebut. Semakin berkualitas sumber daya manusia, maka akan semakin berkualitas pula bangsa tersebut. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui jalur pendidikan. Dengan pendidikan tingkah laku seseorang dapat diperbaiki dan ditingkatkan melalui proses bimbingan belajar. Untuk menjadi manusia yang cerdas, terampil dan memiliki akhlak yang baik maka pendidikan harus dilakukan secara terencana. Sekarang ini dunia pendidikan di negara kita sedang dalam kondisi yang kritis. Adanya pandemi Covid-19 dari awal tahun 2020 menyebabkan

pendidikan di Indonesia mengalami perubahan sistem. Dari belajar tatap muka di sekolah menjadi belajar dari rumah (BDR) melalui daring. Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan pembelajaran yang semula bisa dilaksanakan langsung di sekolah mengalami beberapa perubahan.

Baik guru maupun siswa dituntut untuk tetap dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif meskipun dalam kondisi yang tidak biasa ini. Pembelajaran daring di masa pandemi menjadi pilihan terbaik daripada harus menghentikan proses belajar selama pandemi berlangsung. Namun terdapat beberapa kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode daring ini. Ada beberapa faktor yang menjadikan beberapa siswa tidak sukses dalam pembelajaran. Faktor itu berasal dari karakter siswa itu sendiri maupun dari lingkungan (Nakayama M, Yamamoto H, 2007) dalam Dewi (2020). Beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring antara lain: (1) Tidak semua siswa memiliki media untuk pembelajaran daring, misal Handphone atau laptop. (2) Jaringan internet yang tersedia tidak merata terutama di daerah pelosok. Akses internet sangat sulit dijangkau. (3) Kurangnya kemampuan guru dalam mengaplikasikan berbagai media yang mendukung pelaksanaan pembelajaran daring. (4) Antusias siswa terhadap pembelajaran daring sangat kurang.

Sebagai tenaga profesional guru harus mampu menguasai kurikulum dan materi pembelajaran. Tingkat penguasaan kurikulum dan materi ini dapat terlihat pada keterampilan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran hendaknya dapat menimbulkan minat dan memotivasi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam keadaan yang menyenangkan. Guru diharapkan dapat merancang pembelajaran aktif dan inovatif untuk menumbuhkan minat dan motivasi siswa tersebut (Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020)). Namun, pada kenyataannya sering kita temui bahwa pada suatu ruang kelas sebagian besar siswa belum aktif dan berhasil dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru belum memperhatikan dan memberdayakan potensi atau kemampuan yang dimiliki siswa. Unsur yang sangat penting dalam pembelajaran salah satunya adalah keaktifan siswa. Yang disebut aktif dalam pembelajaran adalah siswa melakukan kegiatan sesuai materi pelajaran. Contohnya adalah bertanya, menjawab, presentasi dan lain-lain (Sardiman, 2001:98).

Bentuk keaktifan dapat berupa aktivitas pada diri sendiri maupun aktivitas pada suatu kelompok. Keaktifan siswa menentukan hasil belajar. Adanya keaktifan siswa membuat pembelajaran berjalan sesuai perencanaan yang dibuat guru. Sehingga pembelajaran yang dirancang oleh guru akan dapat berjalan lancar. Dengan demikian tujuan pembelajaran pun akan dapat dicapai. Oleh karena itu, guru harus dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan mengoptimalkan potensi siswa. Dari hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Banjaragung 01 Tegal selama 1 minggu pada bulan November 2020 adalah sebanyak 50% siswa yang mencapai KKM dan 40% siswa yang aktif dalam pembelajaran. Banyak siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran, malu bertanya dan ketika diberi pertanyaan siswa hanya diam. Hal yang demikian menunjukkan kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Haryanto di <http://belajarpsikologi.com> menyebutkan bahwa terdapat enam hal yang mempengaruhi keaktifan siswa di kelas yaitu: siswa, guru, materi, tempat, waktu, dan fasilitas. Namun dari faktor tersebut, peran guru sangatlah penting karena guru adalah ujung tombak pendidikan. Guru lah yang berperan dalam mengatur dan mengelola pembelajaran sedemikian sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Maka dari itu, guru perlu berupaya merancang pembelajaran yang efektif dan menarik agar siswa dapat antusias

dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu perlu diadakanya penelitian tindakan kelas. Guru akan menggunakan model pembelajaran picture and picture untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Banjaragung Tegal. Dengan adanya peningkatan keaktifan siswa maka harapannya hasil belajar siswa pun akan meningkat.

METODE PENELITIAN

Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Guru berperan sebagai peneliti dan pelaksana tindakan. Kerja guru dibantu teman sejawat sebagai observer. PTK ini dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari 4 tahapan (fase): (1) perencanaan (planning), (2) tindakan (action), (3) pengamatan (observation), dan (4) refleksi (reflection). Namun sebelum sampai pada tahap inti, akan diawali dengan beberapa kegiatan persiapan. Operasionalnya dalam diagram alir sebagai berikut: Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 12-18 November 2020 dan siklus kedua dilaksanakan tanggal 19-25 November 2020. Berikut merupakan gambar prosedur PTK:



Gambar 1. Alur PTK

Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas V SD Negeri Banjaragung 01, Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal, Propinsi Jawa Tengah, Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 18 siswa terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPA tema 5 dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture pada siswa kelas V SD Negeri Banjaragung 01 Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal. Materi pada siklus 1 yaitu jenis makanan hewan dan materi siklus II jenis-jenis ekosistem dan penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya.

Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode: tes, dan pengamatan. Metode tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tema 5. Metode pengamatan digunakan untuk memperoleh data keaktifan siswa.

Tabel 1. Indikator keaktifan siswa

| NO | INDIKATOR |
|----|--------------------------------------|
| 1. | Siswa memperhatikan pelajaran |
| 2. | Siswa aktif bertanya |
| 3. | Siswa aktif menjawab pertanyaan |
| 4. | Siswa bersemangat dalam pembelajaran |
| 5. | Siswa aktif maju presentasi |

Analisis Data

Dalam penelitian ini data diambil dan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif dalam bentuk prosentase (%). Penerapan model pembelajaran picture and picture dapat dikatakan berhasil apabila dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Indikator keaktifan dapat dikatakan berhasil apabila jumlah siswa yang aktif mencapai 75% dan indikator keberhasilan hasil belajar dikatakan berhasil apabila jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 75%. Sebelum melaksanakan analisis, peneliti melakukan pengolahan seluruh data dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 2. Kriteria Penilaian Keaktifan Belajar Siswa

| Nilai rata-rata (%) | Kriteria Penilaian |
|-----------------------|--------------------|
| 81 – 100 | Sangat aktif |
| 61 – 80 | Aktif |
| 41 – 60 | Cukup Aktif |
| 21 – 40 | Kurang Aktif |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prasiklus

Dilihat dari hasil nilai mata pelajaran IPA pada tema 5 banyak yang tidak mencapai KKM. Dalam proses pembelajaran siswa sangat pasif seperti perhatian yang tidak terfokus, malu bertanya, enggan untuk menjawab dan tidak semangat dalam pembelajaran.

Siklus 1

Perencanaan

Dilihat dari masalah yang terjadi pada prasiklus, maka akan dilaksanakan penelitian tindakan kelas yang terfokus pada keaktifan dan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture pada siswa kelas V SD Negeri Banjaragung 01. Media yang akan digunakan adalah PPT agar menarik perhatian siswa. Direncanakan penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan sebanyak 2 siklus.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus 1 pada tanggal 16 November 2020. Materi pada siklus 1 ini adalah jenis makanan hewan. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah picture and picture dengan media powerpoint. Diawal pembelajaran siswa sudah antusias dengan media pembelajarannya namun ketika ada pada proses pembelajaran masih banyak siswa yang masih pasif. Ketika siswa diberi pertanyaan cenderung diam dan hanya berani menjawab secara bersama-sama. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 2. Diakhir pembelajaran siswa diberi evaluasi dan hasilnya masih banyak yang mendapat nilai dibawah KKM.



Gambar 2. Kegiatan belajar Siklus 1

Observasi

Tabel 3. Perolehan Skor Keaktifan Siswa

| SKOR | JUMLAH SISWA | KUALIFIKASI | PROSENTASE |
|----------|--------------|--------------|------------|
| 81 – 100 | 0 | Sangat Aktif | 0% |
| 61 – 80 | 5 | Aktif | 28% |
| 41 – 60 | 7 | Cukup Aktif | 39% |
| 21 – 40 | 6 | Kurang Aktif | 33% |

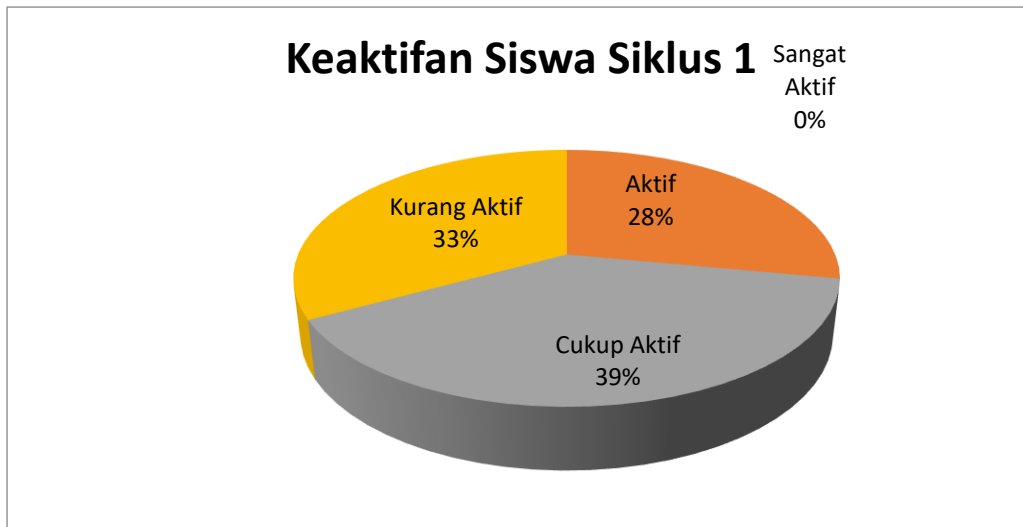


Diagram 1. Keaktifan siswa Siklus 1

Tabel 4. Ketuntasan Nilai

| SKOR | JUMLAH SISWA | KUALIFIKASI | PROSENTASE |
|---------|--------------|--------------|------------|
| 70– 100 | 10 | Tuntas | 56% |
| 0 – 69 | 8 | Tidak Tuntas | 45% |

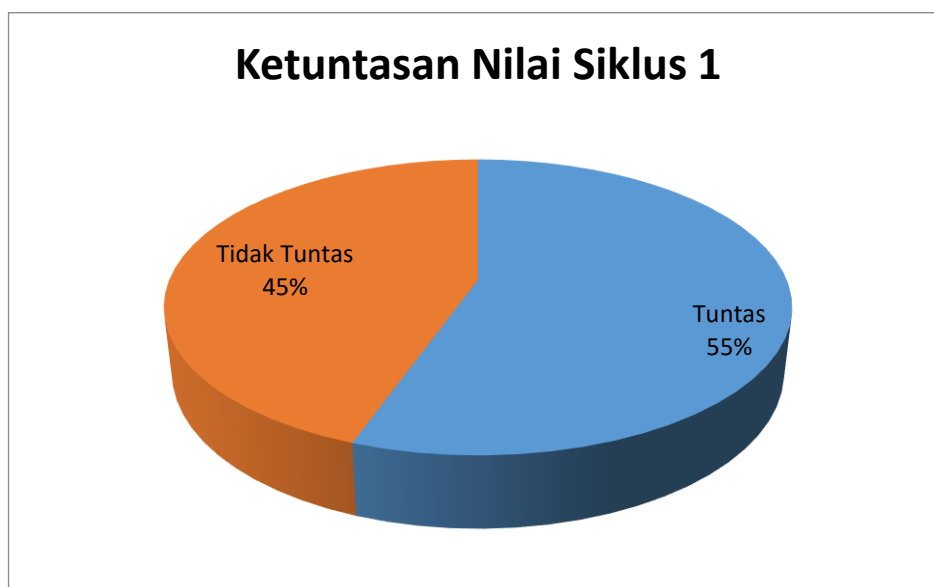


Diagram 2 . Ketuntasan hasil belajar Siklus 1

Refleksi

Pada akhir siklus diadakan refleksi dengan pemberian soal evaluasi terhadap siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa paham terhadap materi. Sedangkan refleksi terhadap proses pembelajaran dilakukan oleh dosen pembimbing, guru pamong dan teman sejawat. Dari refleksi itu ditemukan beberapa hal yang perlu diperbaiki di siklus 2. Hal tersebut

antara lain perbaikan dalam pembuatan PPT dan cara agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Siklus 2

Perencanaan

Dari pelaksanaan siklus 1 maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus 2 yaitu perbaikan dalam pembuatan media pembelajaran berupa PPT agar menjadi lebih menarik. Dalam pembelajaran disiklus 2 ini guru merancang kegiatan pembelajaran yang lebih menarik siswa agar lebih aktif.

Pelaksanaan

Pembelajaran siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 23 November 2020. Materi pada siklus ini adalah jenis-jenis ekosistem dan penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya. Model pembelajaran yang digunakan adalah picture and picture. Mediana adalah powerpoint yang sudah diperbaiki dengan diberi tambahan berupa animasi, sehingga perhatian siswa terfokus pada media. Agar siswa termotifasi untuk dapat aktif dalam pembelajaran, guru memberikan penghargaan kepada siswa yang bertanya, menjawab pertanyaan, dan presentasi berupa bintang penghargaan. Dengan ini siswa berupaya untuk mendapatkan bintang sebanyak – banyaknya untuk menjadi siswa teraktif (foto 2). Untuk menjadikan pembelajaran yang lebih menarik guru membuat permainan berupa lempar bola kertas dengan menyanyikan sebuah lagu. Ketika lagu itu berhenti maka siswa yang mendapatkan bola kertas terakhir yang akan maju presentasi. Siswa juga diberi kesempatan satu persatu menempelkan gambar hewan yang dibawa dari rumah pada kolom sesuai dengan penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya (foto 3).



Gambar 3. Pembelajaran Siklus II, siswa banyak bertanya

Observasi

Tabel 5 Perolehan Skor Keaktifan Siswa

| SKOR | JUMLAH SISWA | KUALIFIKASI | PROSENTASE |
|----------|--------------|--------------|------------|
| 81 – 100 | 10 | Sangat Aktif | 56% |
| 61 – 80 | 6 | Aktif | 33% |
| 41 – 60 | 2 | Cukup Aktif | 11% |
| 21 – 40 | 0 | Kurang Aktif | 0% |

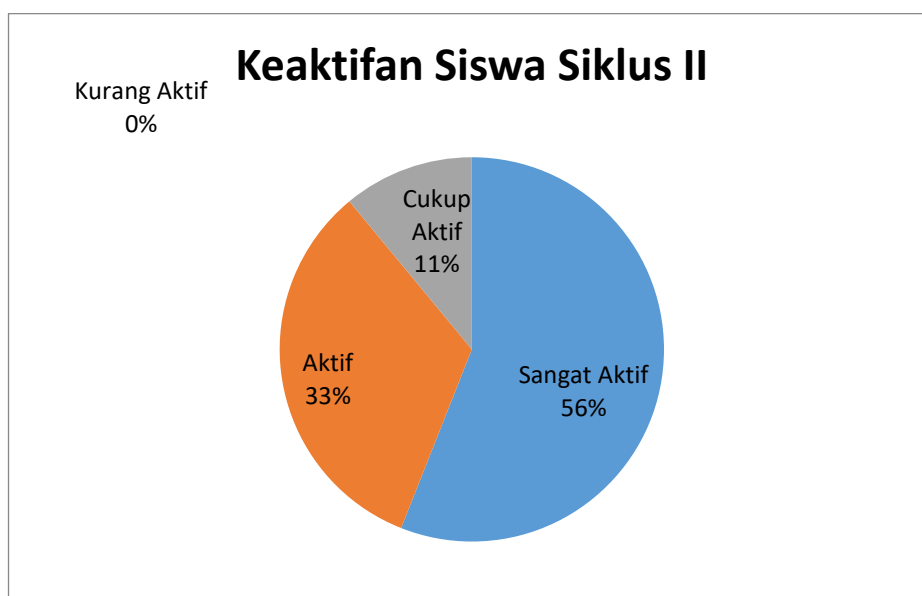


Diagram 3. . Keaktifan siswa siklus II

Tabel 6. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

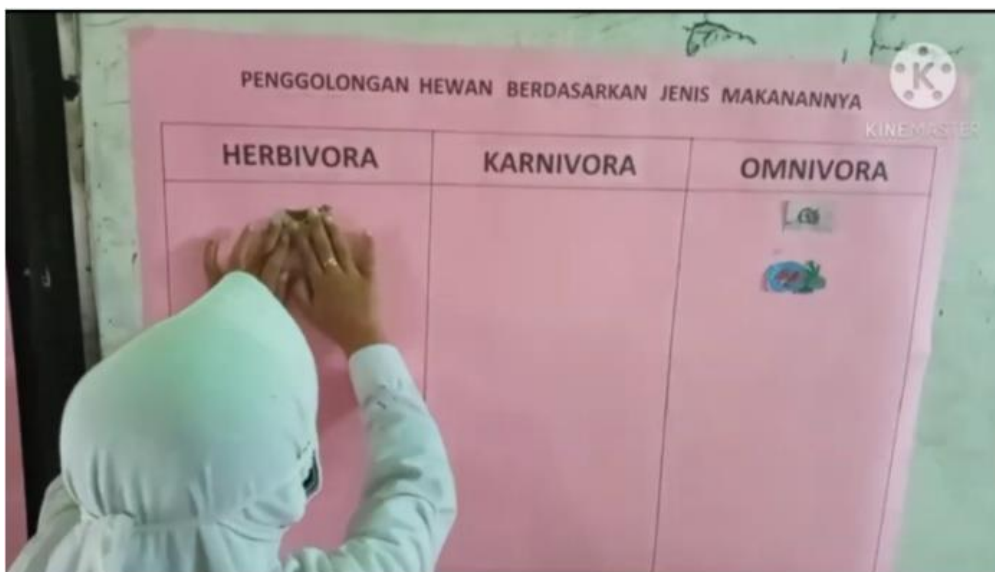
| SKOR | JUMLAH SISWA | KUALIFIKASI | PROSENTASE |
|---------|--------------|--------------|------------|
| 70– 100 | 16 | Tuntas | 89% |
| 0 – 69 | 2 | Tidak Tuntas | 11% |



Diagram 4. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Refleksi

Pada akhir pembelajaran siklus 2 diadakan kembali refleksi oleh dosen pembimbing, guru pamong dan teman sejawat. Tujuan pembelajaran yang semula disiklus 1 belum tercapai disiklus 2 ini semua tujuan telah tercapai seperti siswa lebih aktif dan hasil belajar juga mengalami kenaikan. Pengembangan hasil belajar siswa perlu diimbangi terkait kemampuan self-regulated learning siswa (Alhadi& Supriyanto, 2017). Proses pengaturan belajar yang terstruktur memungkinkan siswa untuk merencanakan masa depan mereka dalam tiga domain perkembangan yaitu akademik, karir dan pribadi - sosial, serta memungkinkan konselor dan guru untuk mengamati kemajuan siswa sepanjang kontinum melalui pembelajaran (Syamsudin& Supriyanto, 2019). Pengembangan diri siswa memerlukan kolaborasi antara orangtua, konselor, dan guru kelas pada tujuan yang sama dari pengembangan kompetensi anak usia melalui pembelajaran di sekolah (Supriyanto, 2016). Pembelajaran yang dilakukan juga lebih menarik dan menyenangkan.



Gambar 4. Siswa antusias maju ke depan kelas

Tabel 7. Peningkatan Indikator Motivasi

| Indikator Motivasi | Siklus I | Siklus II | Peningkatan |
|--------------------|----------|-----------|-------------|
| Memperhatikan | 56% | 83% | 27% |
| Bertanya | 38% | 78% | 40% |
| Menjawab | 50% | 89% | 39% |
| Berseemangat | 39% | 89% | 50% |
| Presentasi | 22% | 78% | 56% |

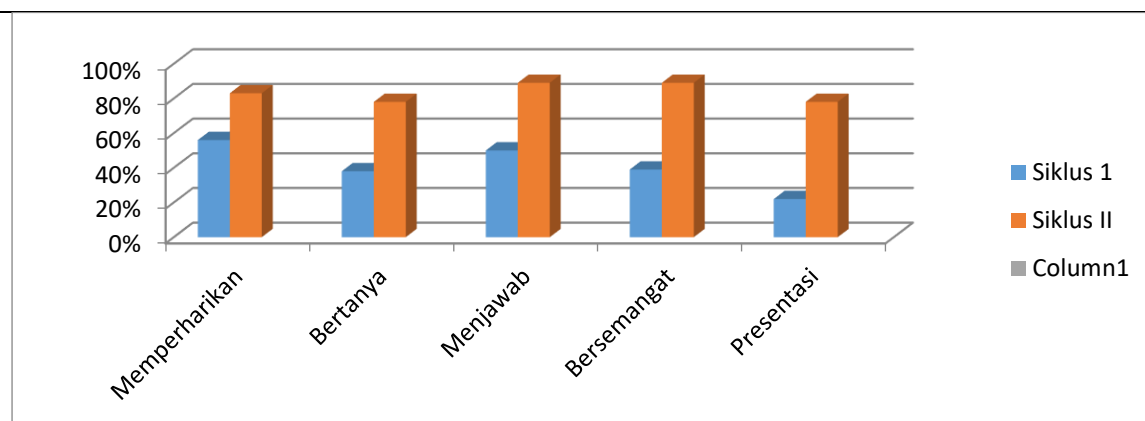


Diagram 5. Kenaikan aktivitas pembelajaran

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian pada siklus 1 dan siklus 2 dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran picture and picture dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA tema 5 pada siswa kelas V SD Negeri Banjaragung, Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, S., & Supriyanto, A. (2017, August). Self-Regulated Learning Concept: Student Learning Progress. In *Seminar Nasional Bimbingan Konseling Universitas Ahmad Dahlan* (Vol. 2).
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Manzilatusifa, U. (2007). Pemberian motivasi guru dalam pembelajaran. *Educare*.
- Nora, R. A., & Sahnan, M. (2015). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar ipa dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture di kelas vi sd negeri 05 kampung kajai tigo nagari kabupaten pasaman. *Abstract of Undergraduate, Faculty of Education, Bung Hatta University*, 1(5).

- Nurseto, T. (2011). Membuat media pembelajaran yang menarik. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 8(1).
- Setyosari, P. (2017). Menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. *Jinotep (jurnal inovasi dan teknologi pembelajaran): kajian dan riset dalam teknologi pembelajaran*, 1(1), 20-30.
- Sriyati, S., & Si, M. (2010). Penelitian tindakan kelas (PTL). *Bandung: Pustaka Book*.
- Supriyanto, A. (2016). KOLABORASI KONSELOR, GURU, DAN ORANG TUA UNTUK MENGEMBANGKAN KOMPETENSI ANAK USIA DIN MELALUI BIMBINGAN KOMPREHENSIF. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 4(1), 1-8.
- Syamsudin, S., & Supriyanto, A. (2019). Konsep Individual Learning Plan. *Proceeding of The URECOL*, 160-165.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: jurnal pendidikan guru sekolah dasar*, 1(1), 30-41.
- Wibowo, N. (2016). Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di smk negeri 1 saptosari. *Elinvo (electronics, informatics, and vocational education)*, 1(2), 128-139.
- Widayati, A. (2008). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal pendidikan akuntansi indonesia*, 6(1).